

**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN JUMLAH
PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN
MAGELANG TAHUN 1996-2017**

***THE EFFECT OF LABOR, EDUCATION LEVEL, UNEMPLOYMENT RATE TOWARDS
ECONOMICS GROWTH IN MAGELANG REGENCY YEARS 1996-2017***

¹⁾ Heni Wahyu Widayati, ²⁾ Lorentino Togar Laut, ³⁾ Rian Destiningsih

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran dalam penentuan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Magelang salah satunya adalah masalah pengangguran. Jumlah pengangguran di Kabupaten Magelang masih belum dapat dikurangi, hal ini membawa berbagai tantangan bagi pemerintah daerah dalam mengatasi jumlah pengangguran yang ada. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996-2017. Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*). Data yang dikumpulkan adalah data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam kurun waktu 1996-2017. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996-2017. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996-2017. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa keseluruhan variabel independen yang terdiri dari jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017.

Kata kunci : jumlah tenaga kerja, pendidikan, pengangguran.

Abstract

Economic growth is one measure in determining people's welfare. One of the economic problems that occur in Magelang Regency is unemployment. The number of unemployed people in Magelang Regency still cannot be reduced, this brings various challenges for local governments in overcoming the number of unemployed. The purpose of this study is to find out the effect of the number of workers, education level and number of unemployed on economic growth in Magelang Regency in 1996-2017. The data analysis method that the researcher used in this study was multiple linear regression analysis with OLS (Ordinary Least Square) model. The collected data is secondary data, the technique of collecting data uses document studies obtained from the Central Statistics Agency (BPS) in the period 1996-2017. The variable number of labor has a significant effect on the economic growth of Magelang Regency in 1996-2017. While the education level variable and the number of unemployed did not significantly influence the economic growth of Magelang Regency in 1996-2017. In this study the results obtained that the overall independent variables consisting of the number of workers, education level and number of unemployed

simultaneously have a significant effect on the value of economic growth in Magelang Regency in 1996-2017.

Keywords: number of labor, education, unemployment

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Pada umumnya dikatakan bahwa tingkat output pada suatu saat tertentu ditentukan oleh tersedianya (digunakannya) sumber-sumber daya (alam dan manusia), tingkat teknologi, keadaan pasar dan kerangka kehidupan ekonomi (sistem perekonomian) serta sikap daripadanya (Irawan dan Suparmoko, 1990:5).

Pada era otonomi daerah kondisi dan potensi ekonomi daerah yang dimiliki merupakan modal dasar yang dapat didayagunakan untuk mencapai sasaran pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk itu perlu langkah strategi dalam pelaksanaan pembangunan dari pemerintah, terutama dalam mengambil kebijakan yang mengarah pada perkembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang tahun 1996-2017 berfluktuatif.. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang dari tahun

1996 hingga tahun 1998 menurun dari 0,97% menjadi 0,03%. Hal ini disebabkan adanya krisis moneter pada tahun 1997 sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang menurun. Namun pada tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, adanya usaha pemerintah dan masyarakat yang dilakukan secara bersama-sama untuk lepas dari krisis sehingga dapat menciptakan kondisi ekonomi membaik. Pada tahun 2002 pertumbuhan ekonomi sebesar 4,16%. Pada tahun 2008 kembali terjadi krisis global sehingga pertumbuhan ekonomi yang mencapai mencapai 5,21% pada tahun selanjutnya mengalami penurunan hingga tahun 2011 sebesar 4,27%. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan dengan nilai pertumbuhan sebesar 5,85%. Namun kembali menurun hingga tahun 2015 menjadi 5,03%.

Pengukuran hasil pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah tidak cukup apabila hanya diukur dengan pertumbuhan ekonomi melalui PDRB. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu faktor non ekonomi, salah satunya yaitu faktor sumber

daya manusia (SDM) dan ketenagakerjaan. Jumlah Tenaga kerja di Kabupaten Magelang selama 5 tahun berturut-turut 2013-2017 mengalami kenaikan. Tingkat pendidikan di Kabupaten Magelang selama 5 tahun cenderung naik dari tahun ke tahun. Begitu juga dengan jumlah pengangguran di Kabupaten Magelang berfluktuatif namun cenderung mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena jumlah angkatan kerja yang terus meningkat, maka komposisi pekerja dan penganggurannya akan terus naik seiring jumlah penduduk.

Peningkatan dan penurunan dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sektor perekonomian maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Sebab tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak dan juga pelaksana dari pembangunan sehingga nantinya dapat memajukan daerah tersebut.

Namun jumlah angkatan kerja dan pendidikan tenaga kerja yang tumbuh lebih cepat dari kesempatan kerja akan mengakibatkan pengangguran. Di Kabupaten Magelang pengangguran merupakan masalah yang sangat penting untuk diselesaikan mengingat jumlah pengangguran mengalami kenaikan tiap tahunnya. Tingginya jumlah pengangguran dapat membawa dampak negatif terhadap perekonomian. Pengangguran akan menjadi beban tersendiri tidak hanya bagi pemerintah, namun juga

berdampak terhadap keluarga, lingkungan, dan lain sebagainya. Apabila jumlah pengangguran rendah secara tidak langsung jumlah tenaga kerja yang bekerja meningkat. Hal tersebut dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik, serta dapat mencerminkan adanya peningkatan kualitas taraf hidup penduduk, oleh karena itu kesejahteraan penduduk meningkat. Selain masalah pengangguran, Wulandari (2016) mengatakan bahwa terdapat masalah ketimpangan di Kabupaten Magelang dimana tingkat ketimpangan kabupaten Magelang bekisar antara 0,30 - 0,45 sehingga hal ini menunjukkan bahwa kabupaten Magelang masuk dalam kawasan ketimpangan sedang. Sedangkan menurut Ichvani dan Sasana (2019) mengatakan bahwa korupsi telah banyak menimbulkan kerugian di berbagai sektor, dimana dampak dari korupsi dapat mengacaukan perekonomian dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara.

Berdasarkan latar belakang diatas, pada skripsi ini membahas mengenai faktor-faktor sumber daya manusia yang berupa jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan jumlah pengangguran apakah memiliki pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang. Untuk itu pada penyusunan skripsi ini peneliti memberi judul

“PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN JUMLAH PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 1996-2017”.

1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2013:429-432) faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi, sistem sosial, serta sikap masyarakat luas pasar sebagai sumber pertumbuhan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dikatakan jumlah dan mutu tenaga kerja juga mempunyai pengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, seseorang yang memiliki kualitas sumberdaya yang baik dapat meningkatkan produktifitas kerjanya, sehingga berpengaruh terhadap pendapatannya.

2. Tenaga Kerja

Kemajuan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari produktivitas kerja penduduknya. Adapun produktivitas sendiri harus didukung oleh tingkat investasi dan sumber daya manusia yang memadai. Disamping produktivitas yang tinggi, agar perekonomian suatu negara dapat tumbuh dengan pesat harus didukung adanya efisiensi dalam proses produksinya sehingga memungkinkan bagi perekonomian tersebut

untuk memproduksi lebih maksimal (Kuncoro, 2000:152).

3. Tingkat Pendidikan

Kemajuan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari produktivitas kerja penduduknya. Adapun produktivitas sendiri harus didukung oleh tingkat investasi dan sumber daya manusia yang memadai. Disamping produktivitas yang tinggi, agar perekonomian suatu negara dapat tumbuh dengan pesat harus didukung adanya efisiensi dalam proses produksinya sehingga memungkinkan bagi perekonomian tersebut untuk memproduksi lebih maksimal (Kuncoro, 2000:152). Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran (Ihsan, 2010:22).

4. Pengangguran

Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*), tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai pengangguran. Untuk mengukur pengangguran di dalam suatu negara biasanya digunakan apa yang dinamakan tingkat pengangguran (*unemployment rate*), yaitu jumlah pengangguran dinyatakan sebagai

persentase dari total angkatan kerja (*labor force*). Sedangkan angkatan kerja itu sendiri adalah jumlah orang yang bekerja dan tidak bekerja, yang berada dalam kelompok umur tertentu. Di Indonesia misalnya, yang termasuk dalam angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas, sedangkan di USA adalah mereka mereka yang berumur antara 15-64 tahun. Pengangguran pada prinsipnya mengandung arti hilangnya output (*loss of output*) dan kesengsaraan bagi orang yang tidak bekerja (*human misery*), dan merupakan suatu bentuk pemborosan sumberdaya ekonomi. Disamping memperkecil output, pengangguran juga memacu pengeluaran pemerintah lebih tinggi untuk keperluan kompensasi pengangguran dan kesejahteraan (Nanga, 2009:253-254). Menurut Noviatamara (2019), pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret waktu (*time series*) menggunakan data dari tahun 1996-2017. Periode ini dipilih untuk pemutakhiran data

terbaru dari penelitian-penelitian sejenis lainnya.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (Y) yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan variabel bebas yaitu Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Jumlah Pengangguran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini yaitu dengan cara mendokumentasikan data yang sudah ada. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tahunan historis pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik).

Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik melalui pendekatan regresi linier berganda. Model pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 24.0. Pemilihan model ini karena tujuan penelitian hanya ingin melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa

besar pengaruhnya masing-masing variabel independen tersebut.

1. Regresi Linear Berganda

Menurut Gujarati (2006:180-187) analisis regresi linear berganda merupakan model regresi dengan banyaknya faktor (dalam hal ini, variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Untuk mengetahui elastisitas pertumbuhan ekonomi, persamaan (1) dapat ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural menjadi:

$$Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \varepsilon$$

Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir dan memperbaiki jika model regresi tersebut menyalahi asumsi klasik. Logaritma natural terbagi menjadi dua macam yaitu persamaan *Semi Log* dan *Double Log*. Dalam penelitian ini menggunakan persamaan logaritma natural *semi log* yakni merubah variabel independen dalam bentuk logaritma natural Gujarati (1997:49).

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent.

3. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran secara individu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017.

4. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel – variabel dalam hal ini jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran secara individu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang Dicapai Berdasarkan Luaran Program

1. Uji F

Hasil uji statistik F diperoleh F hitung sebesar 40,572. Table distribusi F dicari pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$ / 0,05, df1 (k – 1) atau 3 – 1 = 2 dan df2 (n – k) = 21, maka diperoleh nilai F table sebesar 3,47. F hitung > F table yaitu 40,572 > 3,47 dengan nilai probabilitas (Sig.) diketahui bahwa nilai sig. lebih kecil dibandingkan dengan α (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan

jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996-2017.

2. Uji t

Variabel jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan pada $\alpha=0,027$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil t_{hitung} sebesar 4,239 dengan t_{tabel} lebih besar daripada nilai t_{tabel} 2,09302. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang periode 1996-2017.

Variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan pada $\alpha=0,722$, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai t_{hitung} sebesar 0,361 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} 2,09302. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang periode 1996-2017.

Variabel jumlah pengangguran mempunyai pengaruh yang signifikan pada $\alpha=0,283$, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan jumlah pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil t_{hitung} sebesar 1,107 lebih kecil daripada nilai

t_{tabel} 2,09302. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel jumlah pengangguran tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang periode 1996-2017.

3. Uji R²

Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0.850. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen yaitu jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 85%. Sedangkan 15% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian..

Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sehingga dapat disimpulkan, variabel jumlah tenaga kerja mempunyai nilai koefisien sebesar 0,027 dengan hubungan positif menyatakan bahwa setiap kenaikan tenaga kerja 1 persen dengan asumsi *ceteris paribus*, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,027 persen di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017.

Penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Smith yang menganggap manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan

kemakmuran bangsa-bangsa (Mulyadi, 1997:4). Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Barimbing dan Karmini (2015), Lubis (2014), Ramayani (2013), yang mengemukakan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila seseorang bekerja maka akan berpengaruh pada pendapatannya. Pendapatan yang meningkat akan berpengaruh pada daya beli masyarakat yang juga akan meningkat. Sehingga peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan daya beli masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Rudibdi dan Sasana (2017), yang menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Eks Karesidenan Semarang.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel tingkat pendidikan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996-2017. Hasil penelitian ini sama dengan teori alokasi atau persaingan status yang dikemukakan pada tahun 70-an dan mendapat dukungan dari Lester Thurow (1974), John Meyer (1977) dan Randall Collins (1979) bahwa

tingkat pendidikan tidak selalu sesuai dengan kualitas pekerjaannya, sehingga orang yang berpendidikan tinggi ataupun rendah tidak berbeda produktivitasnya dalam menangani pekerjaan yang sama. Teori ini juga menekankan bahwa dalam ekonomi modern sekarang ini, angkatan kerja yang berkeahlian tinggi tidak begitu dibutuhkan lagi karena perkembangan teknologi yang sangat cepat dan proses produksi yang semakin dapat disederhanakan. Sehingga, orang berpendidikan rendah tetapi mendapat pelatihan akan memiliki produktivitas relatif sama dengan orang berpendidikan tinggi dan formal (Nugroho, 2014:196-197).

3. Pengaruh Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel jumlah pengangguran (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996-2017. Dalam penelitian ini sesuai dengan hukum okun (*okun's law*), yang menyatakan adanya pengaruh empiris antara pengangguran dengan output dalam siklus bisnis. Hasil studi empirisnya menunjukkan bahwa penambahan 1 (satu) point pengangguran akan mengurangi GDP (*Gross Domestik Product*) sebesar 2 persen. Ini berarti terdapat pengaruh yang negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dan juga

sebaliknya pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.

Apabila pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang terus meningkat maka akan menambah permintaan akan barang dan jasa, akhirnya dalam seluruh unit ekonomi akan meningkat. Peningkatan barang dan jasa pada suatu daerah secara tidak langsung akan membuka kesempatan kerja baru di Kabupaten Magelang. Hal ini mengidentifikasi bahwa tinggi rendahnya pengangguran tergantung terhadap tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, khususnya Kabupaten Magelang. Naiknya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang akan menyebabkan naiknya jumlah pengangguran. Hal tersebut diartikan bahwa naiknya pertumbuhan ekonomi tidak dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Penyebaran yang tidak merata dari pertumbuhan ekonomi tidak diimbangi dengan penurunan jumlah pengangguran.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017 secara parsial. Pengaruh

positif ini dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja maka tingkat produktivitas meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

2. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017 secara parsial karena di Kabupaten Magelang didominasi sektor pertanian tradisional yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi.
3. Jumlah pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017 secara parsial. Hal ini berarti tinggi rendahnya jumlah pengangguran tergantung tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi.
4. Jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 1996-2017.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan didapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mempertahankan serta meningkatkan pengaruh yang baik dalam menangani masalah tenaga kerja. Peranan pemerintah perlu ditingkatkan guna menambah sarana dan prasarana serta memberikan pelatihan dan pengembangan bakat ataupun potensi masyarakat Kabupaten Magelang sehingga akan meningkatkan kualitas tenaga kerja yang mempengaruhi peningkatan jumlah dan produktivitas tenaga kerja yang efisien dan efektif untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik. Selain itu pemerintah harus melakukan monitoring berkala guna mempertahankan serta meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang ada.

3. Sedikitnya pengaruh pendidikan menengah dan pendidikan tinggi perlu diadakan monitoring dan evaluasi wajib belajar 12 tahun agar masyarakat di Kabupaten Magelang tidak putus sekolah di pendidikan dasar. selain itu pemerintah dapat menambah pengeluaran dalam bidang pendidikan guna menambah fasilitas sekolah gratis untuk siswa kurang mampu. Pelatihan juga perlu di adakan guna memberikan tambahan pengetahuan untuk tenaga kerja yang berpendidikan rendah. Hal tersebut diberikan agar masyarakat di Kabupaten Magelang dapat mengikuti

perkembangan teknologi dan Untuk menangani masalah pengangguran di Kabupaten Magelang, pemerintah sebaiknya berkerja sama dengan pemilik modal agar dapat menciptakan perluasan lapangan kerja dan kesempatan kerja. Hal ini dilakukan dalam upaya mengurangi pengangguran di berbagai sektor dan wilayah yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memberikan modal usaha serta mempermudah proses pinjaman modal usaha. Selain itu perlu adanya pelatihan manajemen keuangan sehingga modal yang diberikan dapat berguna tepat sasaran, efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, dkk. 2015. “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember”. *Jurnal ISEI* Jember. Volume 5, Nomor 1.
- Arsyad, Lincoln. 1999. “Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah”. Yogyakarta : BPFE.
- Barimbing, Yesika R dan Karmini. 2015. “Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”. *E-Jurnal Ekonomi pembangunan Universitas UDAYANA*. Volume 4, Nomor 5.

- Feriyanto, Nur. 2014. "Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gozhali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Edisi Kelima". Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2006. "Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1". Jakarta: Erlangga.
- Ichvani, Lutfiana Fiqry dan Sasana, Hadi. 2019. "Pengaruh Korupsi, Konsumsi dan Pengeluaran Pemerintah dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN 5". *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. Volume 4, Nomor 1, Halaman 61-72.
- Ihsan, Fuad. 2010. "Dasar-Dasar Kependidikan". Jakarta: Rineka Cipta
- Irawan dan Suparmoko, M. 1990. "Ekonomika Pembangunan Edisi Keempat". Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. "Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan". Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. "Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. "Ekonomik Pembangunan, Teori Masalah dan Politik". Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lubis, Citra Ayu E.B. 2014. "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi". *Jurnal Economica*. Volume 10, Nomor 2.
- Makaringe, Sibusisso Clement dan Hlalefang, Khobai. 2018. "The effect of unemployment on economic growth in South Africa (1994-2016)". MPRA Paper. Nomor 85305.
- Mulyadi, S. 1997. "Ekonomi Sumber Daya Manusia". Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasehudin, Toto dan Nanang, Gozali. 2012. "Metode Penelitian Kuantitatif". Bandung: Pustaka Setia.
- Noviatamara, dkk. 2019. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. Volume 4, Nomor 1, Halaman 53-60.
- Nowak A.z dan Dahal, Gangadhar. "The Contribution to Economic Growth: Evidence From Nepal". *International Journal of Economic Sciences* Volume V, Nomor 2.

- Nugroho, SBM. 2014. "Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi". *Media Ekonomi dan Manajemen*, Volume 29, Nomor 2.
- Pegkas, Panagiotis. 2014. "Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi: Pendekatan Neoklasik untuk Kasus Yunani". *International Journal of Applied Economics*. Volume 11, Nomor 2.
- Priyanto, Duwi. 2013. "Analisis Korelasi, regresi, dan Multivariate Dengan SPSS". Yogyakarta: Gava Media.
- Putri, Irena Ade. 2016. "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 4, Nomor 3.
- Raleva, Steva. 2014. "Impact of Labour on Economic Growth in Bulgaria (1991 - 2013)". *Economic Alternatives*. Nomor 3.
- Ramayani, Citra. 2013. "Pengaruh Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Inflasi, Ekspor, Tenaga Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi". *Economia*, Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Volume 1, Nomor 2.
- Rudibdo dan Sasana, Hadi. 2017. "Pengaruh Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Eks-Karesidenan Semarang pada Era Otonomi Daerah dan Desentralisasi Fiskal". *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. Volume 2, Nomor 2, Halaman 215-226.
- Septiatin A, Mawardi dan Mohammad. 2016. "Pengaruh Inflasi dan Tingkat pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *I-Economic*. Volume 2, Nomor 1.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia". Jakarta : Universitas Indonesia.
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001". Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2012. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung : Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. 2009. "Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia". Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sujarweni, V Wiratna. 2015. "SPSS Untuk Penelitian". Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Sukirno, Sadono. 2006. "Pembangunan Ekonomi: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan". Jakarta: Kencana.

Sukirno, Sadono. 2013. "Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ke 22". Jakarta: Universitas Indonesia.

Todaro, M.P dan Smith Stephen C. 2006. "Pembangunan ekonomi". Jakarta: Penerbit Erlangga.

Wulandari, Istiqomah Sapti. 2016. "Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan di Kabupaten Magelang Tahun 2004-2013". *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. Volume 1, Nomor 1, Halaman 1-15.